

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, tujuan peneliti untuk rumusan masalah bergantung pada hasil dan pembahasan pada bab ini. Hasil dan pembahasan penelitian berhubungan dengan proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang dijabarkan pada gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian serta pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

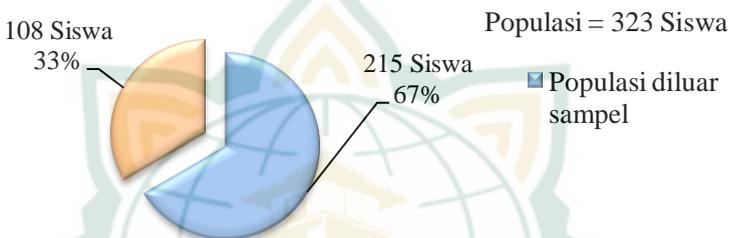
Hasil penelitian ini dijabarkan pada gambaran mengenai obyek penelitian dan hasil data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nalumsari. SMA Negeri 1 Nalumsari merupakan salah satu sekolah jenjang menengah atas yang berlokasi di Kabupaten Jepara. Saat ini, SMA Negeri 1 Nalumsari merupakan sekolah yang memiliki 2 jurusan yaitu kelas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan masing-masing 3 kelas pada setiap jenjang. Salah satu tujuan tercapainya visi dan misi SMA Negeri 1 Nalumsari adalah membentuk rasa disiplin pada siswa dengan mengembangkan kondisi yang kondusif dalam belajar mengajar.

Kondisi kegiatan belajar mengajar pasca lonjakan kasus Covid-19 membawa pola pembelajaran yang berubah-ubah dari *online* menjadi *offline*, dan kembali *online* setelah ditemukannya lonjakan kasus varian baru Covid-19 kemudian masuk kembali dengan pola pembelajaran Tatap Muka Terbatas. SMA Negeri 1 Nalumsari sempat menerapkan kegiatan pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan pembagian 2 sesi pembelajaran sesuai nomor absen ganjil dan genap, walaupun saat ini sudah mulai menerapkan 100% pembelajaran tatap muka. Dari kejadian tersebut, menurut paparan dari guru Biologi SMA Negeri 1 Nalumsari, siswa menjadi kurang disiplin ketika pembelajaran *online* contohnya terlambat mengumpulkan tugas sampai melebihi tenggat. Dengan kata lain, perilaku prokrastinasi akademik siswa mulai terbentuk bahkan meningkat ketika mereka belajar dirumah. Hal ini berkaitan dengan kontrol diri siswa untuk berpikir dan mendapatkan pemahaman ketika belajar. Kondisi tersebut selaras dengan tujuan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari. Populasi penelitian terdiri dari 323 siswa jurusan MIPA mulai jenjang kelas X sampai XII yang tersebar pada 9 kelas atau *cluster*. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Perhitungan sampel dari total populasi digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.1. Perbandingan Jumlah Sampel dengan Populasi

dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Sampel

No.	Jenjang	Jumlah Siswa	<i>Cluster sampling</i>	Jumlah sampel
1.	X MIPA	107	X MIPA 2	36
2.	XI MIPA	108	XI MIPA 3	36
3.	XII MIPA	108	XII MIPA 1	36
Total		323	Total sample	108

Pengambilan sampel seperti yang tertera pada tabel 4.1. dipilih untuk mengambil sampel dari setiap jenjang dengan tujuan memperoleh data yang representatif terhadap populasi penelitian. Selain itu, pengambilan sampel tersebut mengacu pada *framework* Gay dan Diehl yang menyatakan apabila penelitian berjenis korelasional maka sampel minimum yang diambil dibatasi pada 30 subjek¹. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diambil 36 siswa pada setiap *cluster* untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan jumlah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang representatif tentang kesadaran metakognitif siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

¹ Gay, L.R. dan Diehl, *Research Methods for Business and Management*.

Gambaran data penelitian yang diperoleh perlu dihitung berdasarkan perhitungan pengkategorian untuk dapat memperjelas kondisi subvariabel yang diteliti pada penelitian ini. Perhitungan pengkategorian ditentukan peneliti berdasarkan nilai indeks minimum, maksimum serta jarak interval dengan rumus²:

$$X_{\max} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah pertanyaan}$$

$$X_{\min} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah pertanyaan}$$

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

X_{\max} = Nilai Maximum

X_{\min} = Nilai Minimum

k = Jumlah kategori

i = Interval kelas

R = Range

Pengkategorian hasil data primer penelitian didasarkan pada tanggapan atau jawaban responden atas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel. Pada variabel bebas penelitian (Variabel X) pengkategorian berdasarkan tanggapan pada instrumen angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) sedangkan untuk variabel terikat penelitian (Variabel Y) menggunakan didasarkan pada tanggapan instrumen *Procrastination Academic Scale Student* (PASS).

2. Penyajian dan Analisis Data Kesadaran Metakognitif

Perolehan data tentang kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari diambil berdasarkan respon atau tanggapan responden penelitian pada instrumen angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI). Instrumen tersebut mengukur tingkat kesadaran metakognitif siswa berdasarkan indikator yang mengkonstruksi variabel kesadaran metakognitif diantaranya adalah pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, kemampuan dalam perencanaan, pengaturan informasi, pemantauan, identifikasi masalah dan kemampuan dalam evaluasi.

Hasil tanggapan responden pada angket MAI dapat dikategorikan berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari dengan proporsi sebagai berikut:

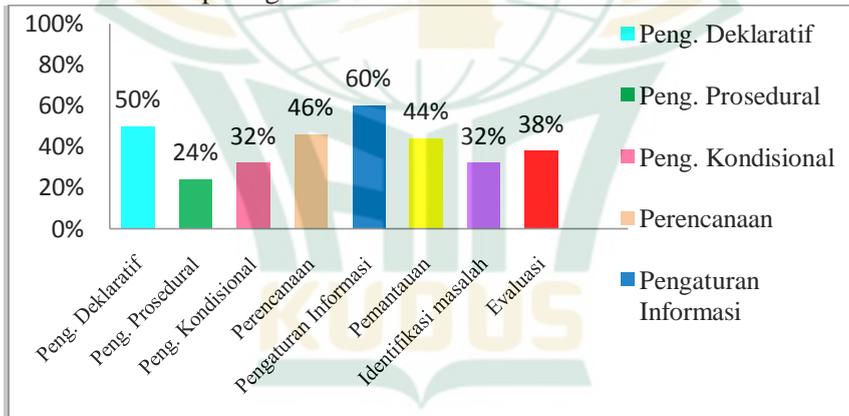
² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Tabel 4.2. Proporsi Tingkat Kesadaran Metakognitif (x)

Kategori	Rentang nilai	F	Presentase %
Kurang	52 - 91	1	1%
Cukup	92 – 131	4	4%
Sedang	132 – 171	67	62%
Tinggi	172 – 208	36	33%
Rata-rata		163,4 (Sedang)	

Sumber: Hasil pengolahan data primer penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari termasuk pada kategori cukup hingga tinggi. Dapat diketahui bahwa dari total tanggapan responden penelitian pada instrumen MAI 1% responden berkategori kurang, 4% dari responden memiliki kesadaran metakognitif dengan persentase cukup, 67% berkategori sedang, sementara itu selebihnya memiliki kesadaran metakognitif yang tergolong tinggi dengan jumlah persentase sebesar 36%. Tingkat kesadaran metakognitif siswa yang diperoleh dapat dijabarkan dalam bentuk persen untuk setiap variabel pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Presentase Tanggapan Responden Variabel Kesadaran Metakognitif

Berdasarkan grafik tersebut, dari semua sub variabel pada instrumen MAI dapat dijelaskan bahwa presentase tertinggi kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari terdapat pada sub variabel pengaturan informasi oleh siswa dengan tingkat presentase tanggapan sebesar 60% sementara tingkat kesadaran metakognitif pada sub variabel pengetahuan prosedural tercatat paling rendah dengan presentase 24% dari total 108 sampel penelitian. Perolehan skor tanggapan

responden pada instrumen MAI, selanjutnya diuji secara statistik pada uji prasyarat penelitian atau uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan uji linearitas.

Uji prasyarat penelitian untuk data variabel kesadaran metakognitif siswa menggunakan uji normalitas dan linearitas dengan perolehan output pada SPSS sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 untuk membandingkan data primer yang diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Output dari analisis statistik pengujian prasyarat normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software SPSS versi 15 for windows* pada data primer variabel kesadaran metakognitif siswa (x) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Output SPSS Uji Normalitas Data Kesadaran Metakognitif One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesadaran Metakognitif
N		108
Normal Parameters(a,b)	Mean	163.44
	Std. Deviation	17.112
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.040
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3. output uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diinterpretasikan bahwa data primer berdistribusi normal untuk variabel kesadaran metakognitif siswa. Dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai Asymptotic signifikansi > 0.05 atau nilai $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Diketahui pada tabel tersebut bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) data kesadaran metakognitif adalah $0.608 >$

0.05, maka data variabel kesadaran metakognitif siswa disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat linearitas data kesadaran metakognitif siswa menggunakan bantuan *software SPSS 15. for Windows* mendapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.4. Output SPSS Uji Linearitas Kesadaran Metakognitif dan Prokrastinasi Akademik
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Kesadaran Metakognitif	Between (Combined) Groups	11282.760	44	256.426	1.439	.092
	Linearity	998.630	1	998.630	5.605	.021
	Deviation from Linearity	10284.130	43	239.166	1.342	.142
	Within Groups	11225.490	63	178.182		
	Total	22508.250	107			

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yang menyatakan data linear dan signifikan apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05 atau $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$. Pada output uji linearitas tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.142 > 0.05 sedangkan apabila dilihat dari nilai F, maka diperoleh F_{tabel} 3.93 dan nilai F_{hitung} adalah 1.342 yang artinya $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka output dapat dinyatakan linear secara signifikan antar variabel.

3. Penyajian dan Analisis Data Prokrastinasi Akademik

Perolehan data tentang tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari diambil berdasarkan respon atau tanggapan responden penelitian pada instrumen angket *Procrastination Academic Scale Student (PASS)*. Instrumen tersebut mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa berdasarkan indikator yang mengkonstruk variabel prokrastinasi akademik siswa diantaranya adalah menulis tugas, belajar untuk ujian, tugas membaca materi mingguan, menghadiri kelas, melengkapi administrasi tugas dan mengerjakan tugas akademik. Beberapa perilaku tersebut terjadi dengan alasan tertentu, seperti cemas terhadap evaluasi, perfeksionis, kesusahan membuat keputusan, selalu bergantung pada bantuan, mudah stress akibat

tugas, kurang kepercayaan diri, rasa malas, rendahnya pengaturan diri, ketakutan untuk sukses, kewalahan mengatur waktu, keinginan untuk memberontak atau melanggar aturan, pengambilan resiko, dan pengaruh teman sebaya.

Hasil tanggapan responden pada angket PASS dapat dikategorikan berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari dengan proporsi sebagai berikut:

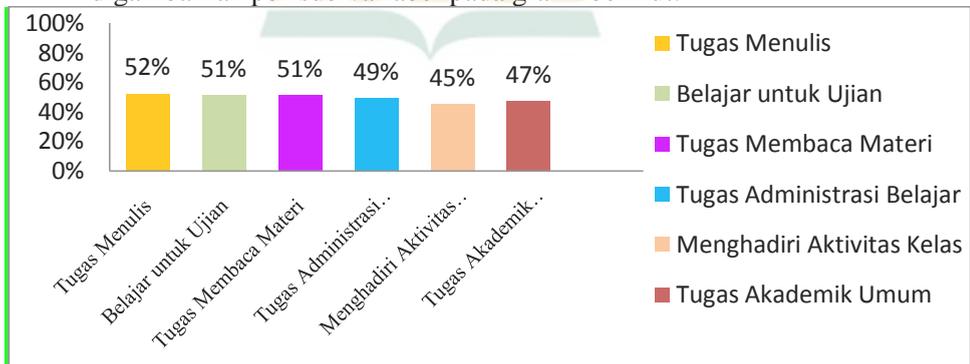
Tabel 4.5. Proporsi Tingkat Prokrastinasi Akademik (y)

Kategori	Rentang nilai	f	Presentase %
Kurang	44 – 77	0	0%
Cukup	78 – 111	11	11%
Sedang	112 – 145	76	70%
Tinggi	146 – 176	21	19%
Rata-rata		123,2 (Sedang)	

Sumber: Hasil pengolahan data primer penelitian

Berdasarkan tabel proporsi tingkat prokrastinasi akademik tersebut, tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari ditemukan berkategori cukup dengan besar nilai persentase 11%, kategori sedang dengan besaran persentase paling banyak yaitu sebesar 70% dari total data primer yang diperoleh. Sedangkan sisanya, yaitu 19% siswa SMA Negeri 1 Nalumsari berperilaku prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi. Nilai persentase tersebut mengindikasikan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari berada dalam kategori cukup hingga tinggi.

Tanggapan responden pada instrumen PASS yang mengukut variabel prokrastinasi akademik siswa dapat digambarkan per-sub variabel pada grafik berikut:



Gambar 4.3. Presentase Tanggapan Responden Variabel Prokrastinasi Akademik

Grafik tersebut menunjukkan presentase untuk setiap sub variabel perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari. Maka dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik paling banyak dilakukan pada kegiatan atau tugas menulis dengan presentase sebesar 52%. Kemudian diikuti besaran presentase prokrastinasi pada kegiatan belajar untuk ujian 51%, tugas membaca materi 51% dan tugas administrasi belajar sebesar 49%. Sedangkan sub variabel tugas akademik umum memiliki presentase sebesar 47% dan sub variabel menghadiri aktivitas kelas berjumlah 45%.

Sementara itu, pada bagian 2 dari instrumen PASS mengukur alasan dilakukannya perencanaan untuk perilaku prokrastinasi akademik. Data mengenai tanggapan responden mengenai alasan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Alasan Perilaku Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator alasan Perilaku Prokrastinasi Akademik	Nomor Item	% Jawaban responden
1.	Kecemasan terhadap Evaluasi	19	13%
2.	Perfeksionis	39, 42	23%
3.	Kesusahan membuat keputusan	20	11%
4.	Selalu bergantung pada bantuan	21, 29	20%
5.	Mudah frustasi karena tugas Biologi	27, 28, 31	25%
6.	Kurang kepercayaan diri	26, 33	20%
7.	Rasa malas	25, 34, 43	29%
8.	Rendahnya pengaturan diri	23	11%
9.	Ketakutan untuk sukses	40, 32	22%
10.	Kewalahan mengatur waktu	22, 35	21%
11.	Rasa suka memberontak atau melanggar aturan	36, 38, 30	31%
12.	Pengambilan resiko	24, 41	25%
13.	Pengaruh teman sebaya	37, 44	19%

Sumber: Data primer setelah diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa siswa SMA Negeri 1 Nalumsari melakukan prokrastinasi akademik, khususnya pada mata pelajaran Biologi adalah karena beberapa alasan atau penyebab dengan presentase alasan terbesar yaitu rasa suka memberontak atau melanggar aturan sebesar 31%, kemudian alasan karena rasa malas dengan persentase sebesar 29%, alasan pengambilan resiko 25% dan mudah stress karena tugas Biologi berpersentase 25%. Sedangkan alasan perfeksionisme 23%, kurang kepercayaan diri 20%, ketakutan untuk sukses 22% serta

kewalahan mengatur waktu 21%. Alasan selalu bergantung pada bantuan sebesar 20%, alasan pengaruh teman sebaya 19%, kecemasan terhadap evaluasi 13% dan alasan kesusahan mengambil keputusan 11% serta rendahnya pengaturan diri atau perasaan tidak tegas pada diri sendiri berpersentase sebesar 11%.

Uji prasyarat yang digunakan pada pengujian data variabel prokrastinasi akademik siswa adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat penelitian variabel prokrastinasi akademik siswa memperoleh output SPSS sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Output dari analisis statistik pengujian prasyarat normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 15 for windows* pada data primer variabel prokrastinasi akademik (y) dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.7. Output Uji Normalitas Data Prokrastinasi Akademik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prokrastinasi Akademik
N		108
Normal Parameters(a,b)	Mean	131.42
	Std. Deviation	14.504
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.045
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji normalitas data prokrastinasi akademik menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0.925 > 0.05$. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* dapat dinyatakan bahwa data prokrastinasi akademik yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat linearitas data primer penelitian menggunakan bantuan *software SPSS 15. for Windows* mendapatkan output pada tabel 4.4., uji linearitas tersebut didasarkan pada uji asumsi klasik atau uji prasyarat statistik parametrik. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yang menyatakan data linear dan signifikan apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05 atau $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$. Pada output uji linearitas data kesadaran metakognitif dengan data prokrastinasi akademik, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.142 > 0.05$ sedangkan apabila dilihat dari nilai F, maka diperoleh $F_{\text{tabel}} 3.93$ dan nilai F_{hitung} adalah 1.342 yang artinya $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka output dapat dinyatakan linear secara signifikan antar variabel.

4. Korelasi Kesadaran Metakognitif Siswa dengan Prokrastinasi Akademik

Hubungan atau korelasi antara kesadaran metakognitif dengan prokrastinasi akademik siswa diuji menggunakan statistik parametrik, berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik atau uji prasyarat penelitian. Dengan ketentuan jika semua uji prasyarat terpenuhi maka analisis data menggunakan statistik parametrik. Tetapi jika salah satu uji tidak terpenuhi, maka analisis data menggunakan statistik non-parametrik³. Berdasarkan output uji prasyarat penelitian pada masing-masing variabel, diperoleh keputusan bahwa uji prasyarat terpenuhi. Oleh karena itu, selanjutnya analisis data menggunakan statistik parametrik yaitu pada uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan serta arah hubungan antar kedua variabel. Uji hipotesis penelitian menggunakan *software SPSS* dengan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelejaran biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari.

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelejaran biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh output *SPSS* sebagai berikut:

³ Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*.

Tabel 4.8. Output SPSS Uji Korelasi *Pearson Product Moment* Correlations

		Kesadaran Metakogniti f	Prokrastinas i Akademik
Kesadaran Metakognitif	Pearson Correlation	1	-.211(*)
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	108	108
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.211(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	108	108

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output SPSS uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat diinterpretasikan bahwa uji korelasi tersebut adalah berkorelasi dengan nilai negatif dan signifikan. Pada *Pearson Correlation* diperoleh nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) $-.0211 > r_{tabel}$ 0.19 (taraf sig. 5%) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0.029 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik. Nilai *Pearson Correlation* atau r_{hitung} bernilai negatif artinya korelasi atau hubungan antara kedua variabel saling bertolak belakang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi antara variabel kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik dengan arah hubungan bernilai negatif. Adanya korelasi serta besar nilai persentase yang menunjukkan tingkat kesadaran metakognitif dan prokrastinasi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesadaran Metakognitif Siswa

Persentase hasil jawaban responden pada angket MAI yang mengukur tingkat kesadaran metakognitif siswa, didapatkan hasil bahwa tingkat kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari pada mata pelajaran Biologi berkategori rendah hingga sedang. Berdasarkan persentase tanggapan responden pada tabel 4.2. diketahui bahwa 1% kesadaran metakognitif siswa kurang, 4% tingkat kesadaran metakognitif siswa tergolong pada kategori yang

cukup, dan sebagian besar sampel memiliki kesadaran metakognitif pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 62%. Sedangkan sisanya yaitu 33% memiliki kesadaran metakognitif yang tergolong tinggi.

Kesadaran metakognitif dalam K-13 (Kurikulum 2013) revisi diterapkan untuk melatih siswa dalam pemahaman konsep yang didukung dengan kemampuan berpikir teratur serta kemampuan dalam pemecahan masalah⁴. Hal tersebut termasuk juga pada mata pelajaran biologi yang memiliki aspek proses dan produk⁵. Instrumen *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang digunakan terbagi menjadi beberapa indikator yaitu Pengetahuan deklaratif, Pengetahuan prosedural, Pengetahuan Kondisional, Kemampuan dalam perencanaan, Pengaturan informasi, Pemantauan, Identifikasi masalah dan Evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase setiap sub variabel pada grafik 4.2 mempresentasikan tingkat kesadaran metakognitif siswa pada setiap komponen yang diukur. Terdapat 2 aspek pada skala MAI yang menyusun 8 komponen indikator. Aspek tersebut yaitu aspek pengetahuan kognisi (*Knowledge of cognition*) dan aspek pengaturan kognisi (*Regulation of Cognition*). Pencapaian siswa paling tinggi terdapat pada aspek pengaturan kognisi yaitu indikator pengaturan informasi dengan persentase sebesar 60%. Pengaturan informasi mengindikasikan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 1 Nalumsari dalam mengatur, merangkum, mengelaborasi dan menetapkan fokus ketika belajar cenderung lebih baik dibandingkan beberapa aspek indikator lain pada pengukuran kesadaran metakognitif.

Aspek pengaturan kognisi lain yang meliputi indikator perencanaan memiliki persentase 46%, indikator kemampuan pemantauan 44%, indikator strategi untuk mengidentifikasi masalah sebesar 32% dan kemampuan evaluasi sebesar 38%. Pengaturan kognisi pada siswa menggambarkan bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur, merencanakan, memonitoring dan mengidentifikasi masalah dalam proses belajar yang dilakukan secara sadar. Kesadaran metakognitif siswa pada aspek pengautran

⁴ Astuti, "Pentingnya Pengetahuan Metakognisi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi The Importance of Student 's Metacognition Knowledge Towards Biology Learning Outcomes."

⁵ Adhitama, Rizky Sandy; Kusnadi; Supriatno, "Kesadaran Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan."

kognisi mencapai kriteria yang baik apabila seorang siswa menunjukkan pemahaman dan kemajuan yang meningkat ketika belajar. Aspek pengaturan kognisi dari kesadaran metakognitif siswa lebih berkaitan dengan kepentingan proses belajar atau pemahaman yang siswa dapatkan dibandingkan dengan hasil akhir pencapaian belajar.

Aspek lain dari kesadaran metakognitif adalah aspek pengetahuan kognisi siswa yang menyusun komponen pengetahuan deklaratif siswa, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional dengan persentase masing-masing 50%, 24%, dan 32%. Persentase tersebut, menyatakan bahwa kemampuan siswa yang diukur pada indikator pengetahuan prosedural memiliki persentase terkecil dibandingkan indikator lain. Komponen pengetahuan deklaratif menyatakan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Nalumsari terhadap kemampuan diri dan pengetahuan faktual terhadap materi pada mata pelajaran Biologi. Komponen pengetahuan prosedural menggambarkan tingkat pengetahuan siswa mengenai bagaimana setiap tahap aktivitas dari pemahaman pada saat belajar dilakukan, sedangkan pengetahuan kondisional menyatakan persentase kesadaran kondisi dan alasan suatu strategi belajar digunakan.

Perolehan persentase kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari pada mata pelajaran Biologi tersebut dipengaruhi oleh fakta dan kondisi obyek penelitian dimana siswa SMA Negeri 1 Nalumsari cenderung memiliki motivasi berprestasi yang menurun semenjak perubahan pola pembelajaran berulang kali akibat adaptasi pasca penurunan kasus Covid-19. Pembelajaran yang semula *offline* berubah menjadi *online*, kemudian berubah kembali menjadi pembelajaran *offline* atau tatap muka terbatas dan kembali *online* akibat lonjakan kasus sebelum akhirnya mulai beradaptasi untuk pembelajaran 100% tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Masa adaptasi pembelajaran pasca Covid-19 mewabah tersebut yang sempat membawa para siswa berada pada ketidakpastian pola pembelajaran hampir 2 semester mengakibatkan motivasi berprestasi menurun. Padahal motivasi berprestasi siswa merupakan hal terpenting untuk mendukung inisiatif, ketekunan, usaha, disiplin yang tinggi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain motivasi berprestasi berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran metakognitif siswa.

Kesadaran metakognitif yang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dapat dikaitkan dengan teori pada penelitian yang dilakukan oleh Masrura, bahwa terdapat faktor yang mendasari tingkat kesadaran metakognitif seorang siswa seperti partisipasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar, kesempatan untuk mengutarakan pemikiran dan faktor dari diri siswa (internal) misalnya ingatan siswa terhadap materi, kemampuannya menemukan strategi belajar yang baik hingga faktor psikis mereka seperti motivasi untuk berprestasi.⁶

Terlepas dari faktor diri (internal) seperti motivasi berprestasi yang menurun, kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Dukungan keluarga pada masa pembelajaran *online* sangat diperlukan pada beberapa aspek seperti dukungan lingkungan yang kondusif untuk belajar, *support* orang tua terhadap psikis anak ketika menghadapi banyak tugas agar tidak mengalami stress akademik dan penyediaan fasilitas yang baik untuk belajar. Selain itu, pengaruh teman terhadap motivasi untuk berprestasi yang berkaitan dengan aspek pendukung kesadaran metakognitif siswa juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat kesadaran metakognitif siswa. Masa remaja menjelang dewasa pada siswa SMA sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama pengaruh teman dimana siswa SMA cenderung masih labil dalam penemuan jati diri mereka dan pengaruh teman akan sangat dengan mudah berdampak, baik buruk ataupun baik. Termasuk kesadaran untuk kontrol diri terhadap aktivitas berpikir demi kesuksesan dalam belajar.

Hasil pengujian dan analisis data kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari menggambarkan bahwa kesadaran metakognitif siswa merupakan salah satu hal yang selama ini kurang diperhatikan baik oleh siswa itu sendiri maupun guru dan orang tua sebagai komponen pendukung kegiatan belajar siswa. Data kesadaran metakognitif mengindikasikan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan kognisi dan aspek pengaturan kognisi belum mencapai maksimal. Padahal, Kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan, pengaturan dan monitoring aktivitas merupakan salah satu hal yang penting untuk menghasilkan lulusan berkualitas.

⁶ Masrura, "Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kesadaran Metakognisi Dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Matematika."

Berdasarkan tingkat kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari yang diketahui sedang dengan persentase tertinggii, dapat dikaitkan bahwa kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari perlu diperhatikan berkaitan dengan kualitas belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian Nunuk Puji Astuti yang mengungkap bahwa kesadaran metakognitif merupakan hal yang berkaitan dengan hasil belajar⁷. Karena kesadaran akan kemampuan metakognitif dapat membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dengan cara siswa memiliki kemampuan dalam mengetahui hal yang dikuasai atau belum dikuasai tentang pemahamannya ketika belajar Biologi melalui kesadaran metakognitifnya⁸.

2. Prokrastinasi Akademik

Tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari paling banyak termasuk pada kategori sedang dengan persentase perilaku prokraatinasi akademik sebesar 70%, diikuti persentase perilaku prokrastinasi akademik berkategori tinggi sejumlah 19% dan sisanya termasuk pada prokrastinasi akademik dengan tingkat cukup sebesar 11%. Dengan diperolehnya persentase data tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari cenderung sedang, walaupun sebagian masih terdapat siswa dengan perilaku prokrastinasi yang tinggi. Namun hasil tersebut dapat digeneralisasi pada populasi untuk menyimpulkan tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari adalah sedang.

Tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi siswa paling banyak dilakukan pada tugas menulis seperti membuat rangkuman, bagan atau peta konsep materi Biologi dengan persentase 52%. Sedangkan pada tugas lain seperti tugas belajar untuk ujian, para siswa melakukan prokastinasi dengan proporsi 51%. Siswa melakukan prokrastinasi untuk belajar dengan mengulur waktu sampai pada detik detik terakhir sebelum ujian atau ulangan dilaksanakan.

⁷ Astuti, "Pentingnya Pengetahuan Metakognisi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi The Importance of Student ' s Metacognition Knowledge Towards Biology Learning Outcomes."

⁸ Masrura, "Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kesadaran Metakognisi Dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Matematika."a

Tugas membaca materi, tugas melengkapi administrasi belajar, menghadiri kelas dan tugas akademik secara umum memiliki persentase masing-masing sebesar 51%, 49%, 45%, dan 47% sesuai pada gambar 4.3. Persentase prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari disebabkan oleh beberapa alasan yang terangkum pada bagian 2 instrumen PASS. Alasan perencanaan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik siswa dengan persentase terbesar berasal dari rasa malas sebesar 29% dan keinginan untuk melanggar aturan sebesar 31%. Alasan lain seperti kecemasan terhadap evaluasi bernilai 13%, rasa perfeksionis 23%, kesusahan membuat keputusan 11%, selalu bergantung pada bantuan 20%, mudah frustrasi karena tugas Biologi 25%, kurang percaya diri 20%, rendahnya pengaturan diri sebesar 11%, ketakutan untuk sukses 22%, kewalahan mengatur waktu 21%, pengambilan resiko 25% dan pengaruh teman sebaya sebesar 25%. Indikator tersebut terdiri dari perilaku-perilaku penundaan akademik yang berkemungkinan besar terjadi pada subjek penelitian⁹.

Beberapa hal yang mendasari tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari tersebut dapat berupa faktor dalam dan luar. Faktor dalam yaitu seperti kondisi psikis siswa, seperti keinginan untuk selalu sempurna, kecemasan untuk berbuat kesalahan, rasa malas, miskonsepsi materi, hingga kurangnya penerimaan diri. Sedangkan faktor luar yang kemungkinan besar berpengaruh meliputi lingkungan disekitar siswa tersebut, seperti pengaruh teman ataupun dukungan keluarga. Aspek yang membangun variabel prokrastinasi akademik tersebut diukur berdasarkan indikator PASS yang menggambarkan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Diketahui berdasarkan fakta dilapangan bahwa ternyata, siswa SMA Negeri 1 Nalumsari melakukan prokrastinasi akademik berdasarkan beberapa aspek yang memungkinkan mereka melakukan perilaku prokrastinasi akademik tersebut. Indikator yang digunakan sebagai pengukur perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari menjelaskan bahwa persentase sedang, tinggi dan rendah didasari beberapa penyebab atau faktor diantaranya seperti keinginan dari dalam diri siswa untuk menghindari kesulitan sehingga memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan meniggalkan tugas akademiknya atau menunda

⁹ Solomon and Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates."

tugas akademiknya sampai batas akhir pengumpulan atau bahkan mungkin juga terlewat dari tenggat yang diberikan. Hal tersebut secara langsung menimbulkan penundaan atau prokrastinasi akademik.

Selaras dengan alasan yang ada pada penelitian ini, penyebab dari perilaku prokrastinasi akademik siswa yang tinggi menurut teori dalam penelitian Ferrari & Mc Cown, mengungkap penyebab hal tersebut terjadi. Penyebab dari prokrastinasi akademik meliputi faktor dalam seperti pemikiran untuk selalu menyelesaikan tugas secara sempurna, miskonsepsi terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga menurunkan semangat serta motivasi belajar, ketidakmampuan mengatur waktu dengan baik akibat padatnya aktivitas selain sekolah dan belajar, kurang penerimaan diri dan ancaman tugas yang menumpuk yang berdampak pada rasa malas mengerjakan tugas.

Teori Ellis dan Knaus yang mengungkap bahwa Prokrastinasi akademik berhubungan dengan proses pikiran (Kognitif) dari para prokrastinator yang tidak rasional. Dalam hal ini konteks tersebut merujuk pada salah satu perilaku pengabaian terhadap tugas akademik¹⁰. Selain itu, faktor luar seperti lingkungan sekolah yang kompetitif tentu akan menghasilkan dampak motivasi berprestasi yang tinggi pada diri seorang siswa, yang kemudian menekan perilaku prokrastinasi akademik yang merugikan.

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari 19% dari total sampel memiliki perilaku prokrastinasi yang tinggi. Semakin tinggi persentase prokrastinasi akademik siswa dapat diartikan kemampuan siswa mengontrol dan menyelesaikan tugas rendah. Selaras dengan teori hasil penelitian Nelia dan Winarno yang menyatakan bahwa kesadaran seorang siswa tentang kemampuannya untuk mengontrol dan menyelesaikan suatu tugas berkaitan dengan prokrastinasi akademik¹¹. Apabila seseorang memiliki kesadaran dan keyakinan yang baik terhadap kemampuannya untuk mengontrol dan menyelesaikan tugas maka perilaku prokrastinasi akademik akan tereduksi.

¹⁰ W. J. Ellis, A., & Knaus, "Overcoming Procrastination," *New York: Institute for Rational Living. Erikson*, n.d.

¹¹ Afriyeni, Nelia, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Padang."

3. Korelasi Kesadaran Metakognitif Siswa dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji statistik pada data primer penelitian, terlihat bahwa terdapat hubungan diantara variabel kesadaran metakognitif siswa dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut didasarkan pada uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi *Pearson Product Moment* maka diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi yang negatif.

Uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dan arah hubungan diantara kedua variabel menunjukkan output bahwa H_0 penelitian ditolak. Artinya, dalam hal ini H_1 yang berbunyi “Terdapat korelasi yang signifikan antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Nalumsari” dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan output SPSS dari uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Output uji korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel 4.8. dapat diinterpretasikan bahwa uji korelasi dari variabel kesadaran metakognitif siswa dengan variabel perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari berkorelasi secara signifikan dengan nilai negatif. Pada *Pearson Correlation* diperoleh nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) $-0.211 > r_{tabel}$ 0.19 (taraf sig. 5%) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0.029 < 0.05$. Nilai *Pearson Correlation* atau r_{hitung} bernilai negatif artinya korelasi atau hubungan antara kedua variabel saling bertolak belakang.

Korelasi antara variabel kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik yang bertolak belakang menunjukkan bahwa apabila tingkat kesadaran metakognitif siswa rendah maka tingkat prokrastinasi akademik cenderung meningkat. Namun, apabila tingkat kesadaran metakognitif siswa tinggi maka perilaku prokrastinasi akademik cenderung berkurang atau rendah. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan kesadaran metakognitif seorang siswa yang baik, dapat dipengaruhi atau berkaitan dengan perilaku siswa dalam aktivitas akademiknya salah satunya adalah perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik¹².

¹² Milgram, Batori, and Mowrer, “Correlates of Academic Procrastination.”

Siswa dengan kesadaran metakognitif yang baik akan lebih memiliki kemampuan pada perencanaan, pengaturan, penilaian, pemantauan diri mereka ketika proses kognitif berjalan untuk mencapai pemahaman yang berkualitas dari proses belajarnya. Tingkat kesadaran metakognitif siswa yang berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik berhubungan erat dengan karakteristik dari siswa SMA Negeri 1 Nalumsari sebagai sampel penelitian. Karakteristik siswa yang menjadi penentu tingkat kesadaran metakognitif dapat berupa motivasi berprestasi, lingkungan belajar siswa, pemahaman siswa terhadap regulasi diri dan pemenuhan indikator-indikator kesadaran metakognitif pada aspek pengetahuan serta pengaturan kognitif mereka.

Perilaku prokrastinasi siswa yang cenderung berdampak buruk berkaitan dengan perilaku dari diri siswa sendiri. Seperti halnya beberapa alasan yang terdapat pada PASS untuk mengukur prokrastinasi akademik siswa ternyata membuktikan bahwa para siswa melakukan prokrastinasi akibat rasa malas dan keinginan untuk melanggar aturan yang dibuat, semisal tenggat waktu pengumpulan tugas. Faktor tersebut merupakan bagian dari faktor internal siswa yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademiknya. Alasan-alasan perilaku prokrastinasi akademik berhubungan juga dengan stress akademik yang mungkin dialami para siswa ketika mendapati materi Biologi yang sulit seperti pada materi sel atau genetika. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Schraw yang menyatakan bahwa stress akademik akibat tugas dapat membawa kebiasaan siswa untuk melakukan prokrastinasi¹³.

Penyebab lain yang melatarbelakangi tingkat prokrastinasi siswa adalah faktor kondisi psikis atau pribadi siswa seperti rasa cemas, perasaan jenuh ketika belajar, motivasi berprestasi dan kurangnya penerimaan diri. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi siswa terdapat pada faktor luar seperti pengaruh teman, pola pengasuhan dan dukungan keluarga terhadap kesuksesan belajar dan fasilitas belajar yang tidak memadai sehingga memicu rasa malas atau bahkan miskonsepsi pemahaman materi. Faktor yang menentukan tingkat perilaku prokrastinasi tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Ghufron yaitu, dua kategori utama faktor prokrastinasi akademik adalah faktor internal yaitu yang

¹³ Schraw, Wadkins, and Olafson, "Doing the Things We Do: A Grounded Theory of Academic Procrastination."

termasuk kondisi pribadi siswa dan faktor eksternal atau luar diri siswa seperti lingkungan dan pengaruh orang lain¹⁴.

Kesadaran metakognitif siswa yang baik akan membawa pencapaian kualitas belajar yang baik, dimana hal tersebut sangat diperlukan pada pembelajaran Biologi untuk pemenuhan ketrampilan proses dan produk. Seorang siswa dengan kesadaran metakognitif yang baik tentunya akan memiliki pengetahuan dan pengaturan terhadap proses kognitifnya, yang membantu siswa tersebut menghindari perilaku buruk seperti perilaku penundaan akademik atau prokrastinasi akademik yang merugikan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ozkan mengenai pola hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kesadaran metakognitif dan stress akademik siswa. Dimana hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa terdapat korelasi negatif antara prokrastinasi akademik dengan kesadaran metakognitif serta terdapat korelasi yang positif antara prokrastinasi akademik dengan stress akademik yang dialami siswa¹⁵.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif siswa berkorelasi negatif atau bertolak belakang dengan perilaku prokrastinasi akademik. Dengan kata lain semakin baik kesadaran metakognitif yang dimiliki siswa maka akan semakin tereduksi pula perilaku prokrastinasi akademik yang merugikan.

¹⁴ Risnawati, R., & Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*.

¹⁵ Çıkrıkcı, "Academic Procrastination: The Role of Metacognitive Awareness and Educational Stress."